

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SD Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta

1. Sejarah dan perkembangan

Sejarah singkat mengenai SD Muhammadiyah Karangkajen atau yang bisa dipanggil MUKARTA akan peneliti paparkan sebagai berikut:

SD Muhammadiyah Karangkajen berdiri pada tanggal 13 November 1918. Sejarah berdirinya SD ini tidak lepas dari peran pedagang batik kala itu. Seperti dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah yakni Bapak H. Suhardi, S.Pd, awal SD ini mula-mula berdirinya adalah dari peran pedagang atau pengusaha batik zaman itu yang menginfakan sebagian rezekinya untuk membangun sekolah SD Muhammadiyah yang kita kenal sekarang dengan SD Muhammadiyah Karangkajen I. Kemudian sekolah ini tidak bisa menampung lebih banyak siswa-siswi kala itu, baru dibuatlah SD Muhammadiyah Karangkajen II'. SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta biasa dipanggil dengan singkatannya yaitu MUKARTA. (wawancara dengan Pak Suhardi selaku Kepala Sekolah MUKARTA I tanggal 06 Februari 2017)

Gabungan kedua SD ini menempati tanah seluas 1.964 m² diatas lahan milik persyarikatan Muhammadiyah yang dibangun sejak tahun 1988. Ruangan yang memiliki sebanyak 33 lokal digunakan untuk kepala sekolah, guru, administrasi, kelas dan UKS.

Semenjak berdiri sampai sekarang mengalami perkembangan renovasi yang bisa dibilang sangat bagus, diantaranya adalah:

- a. SD Muhammadiyah Karangkajen I lokasi jl.ini beralamatkan di jl. Menukan No. 2 Mergasangan, Yogyakarta

- b. SD Muhammadiyah Karangkajen II lokasi jl. ini beralamatkan di jl. Menukan No. 2 Mergasangan, Yogyakarta
- c. SD Muhammadiyah Karangkajen III menjadi SD Muhammadiyah Danunegaraan yang beralamat di jl. Parangteritis, Yogyakarta
- d. SD Muhammadiyah Karangkajen IV menjadi bagian Dikdasmen Bantul
- e. SD Muhammadiyah Jogokaryan
- f. SD Muhammadiyah Pakel Lokasi Pakel, Umbulharjo
- g. SD Muhammadiyah Suryowijayan Lokasi jl. Wachid Hasyim, Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta mudah dijangkau oleh kendaraan dikarenakan jarak dari 0 km Yogyakarta ke SD ini hanya sekitar 3,5 km kurang lebih sekitar 12 menit. Lokasi SD ini juga jauh dari laut dan jalur kereta api yang kemudian menjadikan suasananya cocok untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. (hasil dokumentasi: Brosur Sekolah MUKARTA)

2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta

Visi SD Muhammadiyah Karangkajen adalah terwujudnya kualitas pendidikan agama dan umum (akademik) untuk menghasilkan siswa yang cerdas, berprestasi tinggi dan berakhlak mulia. Kemudian misinya adalah yang pertama, melaksanakan pendidikan agama dan umum melalui proses

pembelajaran PAKEM. Yang kedua, melaksanakan pembinaan prestasi akademik dan non akademik secara kontinyu dan meraih kejuaraan lomba. Ketiga, melaksanakan program pembiasaan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan praktek keagamaan dalam rangka menciptakan budaya islami di sekolah. Dan yang terakhir adalah terlaksananya praktek-praktek dalam pembelajaran dalam bidanga agama dan umum. (hasil dokumentasi: Brosur Sekolah)

3. Tujuan

Target atau tujuan SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta diantaranya:

- a. Terlaksananya proses belajar di kelas yang mengacu pada model PAKEM
- b. Tercapainya terget kelulusan siswa kelas VI 100%
- c. Terlaksananya pembinaan prestasi akademik dan non akademik siswa kelas I-VI dalam berbagai kejuaraan lomba
- d. Terlaksananya praktek-praktek pembelajaran bidang agama dan bidang umum

4. Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta :

- a. Kelas I sampai kelas VI ada 28 kelas dengan jumlah murid 970 dan jumlah guru 48 orang
- b. Tenaga pengajar : 48 orang

Kepala sekolah : H. Suhardi, S.Pd.

Jumlah guru sertifikasi : 17 orang

S2 : 1 orang

S1 : 45 orang

D3 : 2 orang

Karyawan TU : 3 orang

Karyawan perpustakaan: 1 orang

Perawat : 1 orang

Satpam sekolah : 2 orang

Penjaga sekolah : 4 orang

Data diatas belum termasuk guru kibar. (hasil dokumentasi: Brosur Sekolah)

5. Sarana dan prasarana

a. Jumlah ruangan yang dimiliki

1) Ruang kepala Sekolah : 1 ruang

2) Ruang administrasi : 1 ruang

3) Ruang guru : 2 ruang

4) Ruang kelas : 30 ruang

5) Ruang UKS : 2 ruang

6) Ruang kamar mandi/wc : 23 ruang

7) Ruang perpustakaan : 2 ruang

8) Ruang multi media : 2 ruang

9) Aula : 1 ruang

- 10) Tempat ibadah : 1 ruang
- 11) Kantin sehat : 1 ruang
- 12) Tempat parkir luas : 1 ruang
- 13) Ruang loket pembayaran uang
- 14) Terkoneksi dengan internet dan intranet
- 15) Pembelajaran dengan multimedia
- b. Luas bangunan : 3000 m²

(hasil dokumentasi: Brosur Sekolah)

6. Sistem pembelajaran

1. Proses pembelajaran di kelas menerapkan model PAIKEMAN (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Antusias) ditunjang dengan guru-guru yang berpendidikan S1 dan S2 pendiidkan sesuai bidangnya
2. Penggunaan multimedia (LCD dan soundsystem) untuk menunjang pelajaran yang lebih konkret
3. Tadarus dan hafalan Al-qur'an: program ini dilaksanakan pada setiap pagi pukul 06.45- 07.00 sebelum dimulai pelajaran dari kelas I-VI secara berjenjang
4. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah untuk membiasakan siswa shalat berjamaah
5. Pembinaan prestasi : program ini menampung siswa yang memiliki keunggulan pada bidang-bidang tertentu seperti : sains, matematic, seni dan olahraga

6. Field trip : program ini merupakan program belajar siswa dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Siswa belajar di tempat bersejarah, masyarakat sekitar, pasar, laboratorium yang berhubungan dengan sains dan matematik
 7. Outbond : program yang dilaksanakan setiap semester ini bertujuan untuk melatih kerjasama, kreatifitas dan menumbuhkan rasa percaya diri
 8. Camping : perkemahan yang dilakukan dua tahun sekali untuk kelas V dan VI bertujuan untuk melatih kemandirian, bertahan hidup, dan berakhlak mulia
 9. Program home visit : program ini membantu siswa kelas VI dan persiapan USDA/ UN. (hasil dokumentasi: Brosur Sekolah)
7. Kegiatan siswa
1. Tadarus/ membaca Al-qur'an semua murid kelas I sampai kelas VI, tadarus Al-qur'an setiap hari mulai pukul 06.45 sampai dengan 07.00 WIB
 2. Pembinaan khusus seni baca Al-qur'an (MTQ, Tartil, Hafidz dan Les sekolah)
 3. Kegiatan belajar mengajar
Masuk pukul 06.45 dilakukan sarapan pagi berupa soal sampai dengan pukul 07.00
 - a) Kelas I dan II pukul 06.45 s.d 12.00 WIB

- b) Kelas III 06.45 s.d 13.00
 - c) Kelas IV-VI pukul 06.45 s.d 14.00
4. Kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah
- a) Kelas I dan IV di SD Mukarta
 - b) Kelas II dan V di Mushola Ar-Rouf
 - c) Kelas III dan VI di Masjid Solichin
5. Kegiatan belajar mengajar kelas I s.d kelas VI menerapkan kurikulum KTSP. Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan (PAIKEM). SD Muhammadiyah Karangkejen Yogyakarta sering dipanggil dengan singkatan yang berbunyi “MUKARTA”. (hasil dokumentasi: Brosur Sekolah)

B. Penerapan metode kibar dalam pembelajaran al-qur'an

Dalam penerapan metode kibar tentang membaca Al-qur'an secara intensif, maka anak-anak harus dikenalkan dengan Al-qur'an sejak kecil agar dapat menumbuhkan minat dan kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an.

Kemudian bersamaan dengan itu anak-anak dibimbing dalam membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode kibar. Metode ini dipilih karena dianggap dapat memberikan kemudahan dan kemampuan pada anak dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. (hasil wawancara dengan Pak Iwan Kordinator Kibar MUKARTA tanggal 07 Februari 2017)

Kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar di SD Muhammadiyah Karangkejen Yogyakarta ini merupakan pembelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa-siswi selain pelajaran-pelajaran

lainnya. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan dimulai jam 07.30 WIB sampai dengan jam jam 09.30 WIB sebelum pelajaran lainnya dilaksanakan, untuk kelas 1 dimulai dengan jam 07.30 sampai 08.30 dan dilanjutkan dengan 08.30 sampai dengan 09.30 untuk kelas 2. (hasil observasi pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar MUKARTA tanggal 21 Februari 2017)

Metode kibar ini biasanya digunakan dengan model privat yaitu dimana guru membimbing satu persatu siswa untuk mempelajari kibar. Biasanya satu anak akan menghabiskan waktu sekitar 7 sampai 10 menit sesuai dengan kemampuan siswa.

Kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini dilakukan diseluruh kelas 1 dan 2 di SD muhammadiyah karangkajen I yogyakarta. Semua siswa-siswi tersebut harus mengikuti pembelajaran Al-qur'an karena mengingat visi SD Muhammadiyah Karangkajen adalah terwujudnya kualitas pendidikan agama dan umum untuk menghasilkan siswa yang cerdas, berprestasi tinggi dan berakhlak mulia. (wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator Kibar MUKARTA tanggal 07 Februari 2017)

1. Bentuk kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar

Metode kibar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dalam tempo yang relatif singkat. Kibar itu sendiri adalah singkatan dari kreatif, inovatif, brilian aktif dan religius.

Pelaksanaan metode kibar secara umum anatar lain:

a. Pada awal masuk kelas dimulai dengan salam terlebih dahulu kemudian guru mengajak siswa-siswi untuk membaca doa dan surat pendek yang sudah diajarkan terlebih dahulu dan sudah dihafal santri dengan beberapa ayat

b. Kemudian guru kibar menangani satu kelompok siswa

Pada bagian ini guru kibar dibagi menjadi beberapa tim yaitu satu kelas satu tim yang berisi empat orang guru kibar yang menangani satu kelompok siswa sesuai pembagian jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian empat orang guru kibar menempati pojok-pojok ruangan yang berbentuk segi 4 dan membimbing siswa secara privat yaitu satu persatu atau secara personal.

c. Guru mencontohkan huruf-huruf hija'iyah kepada siswa

Selanjutnya dalam tahap ini guru membimbing satu persatu siswa untuk mengikuti huruf-huruf hijaiyah yang akan di contohkan guru kibar. Kemudian siswa mengikuti *makhroj* atau huruf hijaiyah yang sudah dilafalkan oleh guru tersebut. Dan apabila santri salah dalam menirukan huruf hijaiyah maka guru akan membetulkan dengan 2 cara yaitu apabila siswa sudah diajarkan semua huruf hijaiyah maka cara membetulkannya adalah yang pertama, dengan mengatakan kepada siswa “et ini apa? Coba diulangin..” disini siswa akan berhenti dan memikirkan huruf hijaiyah yang benar. Kemudian yang kedua, apabila siswa juga gk tau hampir beberapa

lama ditunggu atau salah terus dalam melafalkan huruf hijaiyah yang dimaksud maka guru kibar akan mengatakan “hayo yang temennya huruf ini, (ف) kalau titik satukan ini, kemudian kalau titik dua? (ق)”. (Hasil observasi dan wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator Kibar MUKARTA tanggal 07 Februari 2017)

2. Buku atau sumber belajar dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar

SD Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta hanya menggunakan metode kibar dalam pembelajaran Al-qur'an. Dalam pembelajarannya tidak ada metode pendukung lain karena metode lain bisa saja akan membuat siswa-siswi kebingungan karena buku yang menjadi rujukan dalam metode ini adalah buku kibar A, buku kibar B dan buku kibar C yang semua itu beda dengan metode lain.

Jadi dalam penerapan metode ini menggunakan 3 buku, sebenarnya ada 4 buku yaitu ditambah dengan buku kibar PRA yang biasanya dipakai untuk TK atau bagi anak yang masih belum mengenal apapun mengenai huruf-huruf hijaiyah. Tapi untuk SD langsung dikenalin dengan buku kibar A, B dan C. Berbeda dengan metode lain yang menggunakan buku sebagai sarana pembelajaran Al-qur'an hanya memiliki 3 jilid buku itu saja dalam pelaksanaannya. Dengan menguasai buku kibar ini diusahakan santri dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. (hasil wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator Kibar MUKARTA tanggal 07 Februari 2017)

Dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini, ada beberapa tahap penerapan yang ada dalam buku kibar anantara lain:

- a. Disusun dari huruf yang hampir sama bunyinya
Misalnya ث س ش
- b. Disusun dari huruf yang hampir sama bentuknya
Misalnya ج ح خ
- c. Langsung dikenalkan dengan huruf sambungnya
Misalnya م ه ص من مَهْصَن
- d. Pengenalan tanda baca dimulai dari yang termudah (*fathah*, *fathah mad*, *fathah tanwin*, dan seterusnya) yang terdapat dalam buku kibar B
- e. Kemudian dikenalkan dan diajarkan semua tentang materi tajwid dalam buku kibar C. (hasil dokumentasi: buku kibar)
Ada beberapa kelebihan-kelebihan yang terdapat pada buku kibar, yakni:

- 1) Ukuran buku yang cukup besar yang membuat santri mudah untuk membaca huru-huruf didalamnya
- 2) Ditampilkan dengan berbagai warna yang menarik bagi siswa sehingga memotivasi siswa untuk membaca
- 3) Buku kibar disusun dengan kertas yang tidak mudah rusak

- 4) Pada buku kibar B dijumpai kotak dialog yang bersisikan contoh bacaan yang benar dan terdapat gambar animasi kartun muslim
- 5) Pada buku kibar C terdapat hukum-hukum bacaan Al-qur'an atau tajwid disetiap halamannya, sehingga memudahkan siswa memahaminya
- 6) Pada halaman awal dan akhir buku kibar terdapat doa sebelum dan sesudah membaca Al-qur'an beserta terjemahannya baik dalam bahasa indonesia maupun dalam bahasa inggris yang didukung oleh beberapa animasi kartun muslim. (wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan tanggal 07 Februari 2017)

Dalam buku kibar sendiri terdapat:

- a) Buku kibar A
 - i. Dimulai dari huruf yang hampir sama bentuk dan bunyinya
 - ii. Langsung dikenalkan dengan huruf sambungnya
 - iii. Pengenalan bacaan *mad*
 - iv. Pengenalan dengan bacaan *fathah* dan *tanwin*
 - v. Terdiri dari 38 halaman
 - vi. Dalam setiap halaman terdapat huruf-huruf hijaiyah sebagai pengingat sekaligus bahan evaluasi

vii. Dalam halaman 37 dan 38 terdapat bahan evaluasi kenaikan buku

b) Buku kibar B

i. Pengenalan dengan bacaan *kasroh*

ii. Pengenalan dengan bacaan *kasroh tanwin*

iii. Pengenalan dengan bacaan *dhommah*

iv. Pengenalan dengan bacaan *dhommah tanwin*

v. Pengenalan dengan tanda *sukun*

vi. Pengenalan huruf-huruf dengan bacaan *qolqolah*

vii. Terdiri dari 38 halaman

viii. Halaman 37 dan 38 sebagai bahan evaluasi kenaikan buku

c) Buku kibar C

i. Pengenalan dengan tanda bacaan waqaf atau berhenti

ii. Pengenalan dengan huruf *bertasydid*

iii. Pengenalan dengan *mad wajib* dan *mad ja'iz*

iv. Pengenalan dengan bacaan ghunnah, idgam, lafdzul jalalah

v. Pengenalan dengan hukum bacaan idzhar, iqlab, ikhfa, waqaf dua huruf

vi. Pengenalan tentang awal surah

vii. Terdiri dari 38 halaman

viii. Halaman 37 dan 38 sebagai bahan evaluasi (hasil dokumentasi: buku kibar)

Penerapan metode kibar dalam pembelajaran ini dimulai dengan seluruh siswa mulai membaca buku kibar A. Pada pembelajaran metode ini langsung dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dengan begini, guru dapat secara langsung mengontrol materi dan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kibar atau al-qur'an. (hasil observasi pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar MUKARTA tanggal 07 Februari 2017)

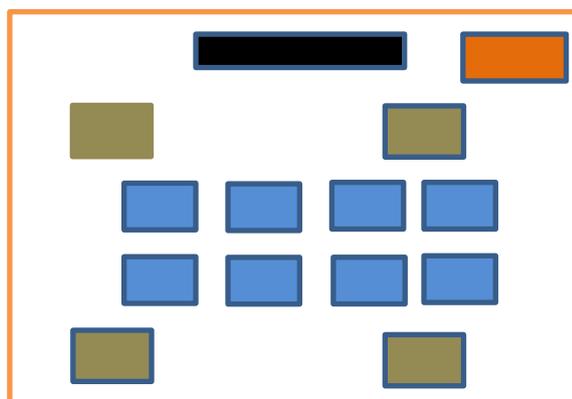
3. Kualifikasi pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajarn Al-qur'an, SD Muhammadiyah Karangakajen I Yogyakarta ini mendatangkan guru dari luar yaitu TIM kibar Yogyakarta yang kordinatornya bernama bapak Iwan selaku kordinator yang mengatur semuanya tentang kibar. Dalam pembelajaran metode kibar ini dibutuhkan stndarisasi guru dalam pelaksanaanya:

- a. Memahami tahsinul qur'an dan dapat melafalkan huruf-huruf hujaiyah dengan baik
- b. Memahami metodologi belajar mengajar dengan menggunakan metode kibar

- c. Memiliki syahadah untuk mengajarkan metode kibar
 - d. Memiliki kepribadian yang baik, ikhlas, berjiwa guru atau pendidik, kasih sayang kepada murid atau anak-anak
 - e. Memiliki kemamuan yang kuat untuk terus menerus belajar dan mengajar. (hasil observasi dan wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 07 Februari 2017)
4. Penataan ruang dalam peroses mengajar

Ruang kelas kelas 1 SD Muhammadiyah Karangjajen I ini meiliki 4 ruang kelas yaitu A, B, C dan D. Rata-rata dalam ruangan kelas 1 ketika proses belajar mengajar dengan metode kibar ini berlangsung sudah disediakan 4 tempat dimana guru kibar dapat mengajarkan Al-qur'an termasuk tempat duduk guru pada umumnya. Biasanya guru kibar langsung menempati tempat duduk tersebut. Seperti gambar dibawah ini



Keterangan:

- : papan tulis
-

: lemari

 : tempat duduk guru kibar

 : tempat duduk siswa-siswi

Dalam proses belajar mengajar dengan metode kibar berlangsung tidak ada tempat duduk yang berubah. Cuman dalam proses belajar berlangsung siswa yang pingin belajar berpindah ketempat gurunya. (hasil observasi pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar tanggal 07 Februari 2017)

5. Sistem dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar

Dalam proses pembelajaran dengan metode kibar terdapat dua sistem atau cara mengajarnya yaitu dengan privat dan klasikal. Tetapi di SD Muhammadiyah Karangkajen I ini cuman menggunakan cara privat yaitu siswa langsung berhadapan dengan guru secara personal atau perorangan.

Tidak dilakukannya cara klasikal karena membutuhkan banyak energi kemudian cara klasikal ini juga menitik beratkan kepada kelompok sehingga tidak menjadi masalah yang signifikan bila dihilangkan. (hasil wawancara dengan Pak Iwan selaku kordinator kibar MUKARTA 09 Februari 2017)

Bentuk kegiatan metode kibar dengan cara privat yaitu:

a. Diawali dengan membaca ta'awudz

Sebelum para siswa memulai membaca apa yang terdapat dalam buku kibar maka harus diawali dengan ta'awudz terlebih dahulu

b. Guru memeriksa kartu prestasi siswa

Dalam kartu prestasi siswa terdapat kemajuan para siswa dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar. Kemudian dengan kartu tersebut guru kibar memeriksa apakah si murid sudah boleh lanjut kehalaman selanjutnya atau masih harus ngulang dihalaman yang sama.

- c. Guru mencontohkan bacaan atau melafadzkan huruf hijaiyah kepada siswa

Bila murid sudah boleh lanjut kehalaman berikutnya maka yang dilakukan guru kibar adalah mencontohkan terlebih dahulu huruf hijaiyah atau bacaannya agar murid tidak menemukan kesulitan. kemudian guruy selalu mengulangi dalam melafadzkan huruf hijaiyah tersebut

- d. Guru mengoreksi bacaan santri yang kurang tepat

Dalam mengoreksi bacaan siswa guru memiliki dua cara yaitu pertama dengan cara memberi isyarat seperti pada saat murid lupa tentang huruf hijaiyah kemudian murid melafadkan huruf hijaiyah yang salah maka guru kibar akan mengatakan terlebih dahulu "ett ini huruf apa?" kemudian apabila siswa masih kebingungan maka guru memakai cara yang kedua seperti "huruf ini temennya huruf ini (ف), kalau titiknya dua apa?(ق)"

Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengeja huruf hijaiyah berharokat membutuhkan waktu yang

lama. Disamping menghafal huruf-huruf hijaiyah, siswa juga harus memperhatikan harokat yang diucapkannya. (hasil observasi pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar tanggal 09 Februari 2017)

- e. Siswa membaca kibar sampai selesai satu halaman

Dalam proses berlangsung siswa diminta untuk berkonsentrasi untuk dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah agar agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan sampai siswa menyelesaikan satu halaman.

- f. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran Al-qur'an dengan sama-sama membaca alhamdulillah

Setelah kegiatan belajar membaca Al-qur'an selesai, maka siswa akan membaca "*shodaqallahul adzim*" kemudian guru akan mengajak siswa sama-sama membaca alhamdulillah.

- g. Guru kibar menuliskan kemajuan siswa pada kartu prestasi, apakah lanjut kehalaman selanjutnya atau tetap dihalaman yang sama (pengulangan)

Setelah siswa mempelajari Al-qur'an maka guru kibar akan menuliskan kemajuan siswa dalam mempelajari al-quran sesuai dengan kualitas bacaannya kemudian menuliskannya pada buku prestasi siswa yang kemudian dari situ siswa akan mengetahui bahwa dirinya harus mengulangi bacaannya atau akan membaca dihalaman berikutnya pada pembelajaran Al-

qur'an selanjutnya. Disini peran guru kibar selanjutnya adalah memberi saran motivasi agar siswa selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah. (hasil observasi pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar tanggal 09 Februari 2017)

- h. Pada saat evaluasi, siswa harus sudah menguasai materi buku kibar yang sudah dipelajari

Setelah siswa mempelajari Al-qur'an dengan buku kibar, kemudian siswa menamatkan satu buku kibar maka siswa belum boleh lanjut ke buku kibar selanjutnya sebelum guru kibar khusus mengevaluasi siswa tersebut. Setelah evaluasi berlangsung maka akan diketahui bahwa siswa tersebut boleh membaca buku kibar selanjutnya atau bahkan di tunda untuk menguasai buku kibar yang sebelumnya dipelajari.

Bentuk kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar dengan cara klasikal yang merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dengan di pimpin atau di pandu oleh satu guru kibar. (hasil wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar tanggal 09 Februari 2017)

Metode kibar dengan cara klasikal adalah:

- 1) Seluruh guru dan siswa sama-sama membaca *ta'wudz* dan basmalah

Dengan model pembelajaran klasikal guru kemudian memandu semua siswa untuk sama-sama membaca *ta'awudz* dan basmalah secara bersama-sama

- 2) Guru memperkenalkan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media pembelajaran yang merupakan duplikasi buku kibar dalam ukuran besar

Pada pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan model klasikal, guru menggunakan media pembelajaran berupa duplikasi buku kibar dalam ukuran yang lebih besar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melihat huruf hijaiyah dengan jelas dan dapat melihat kemudian membedakan anantara masing-masing huruf hijaiyah. Dalam pelaksanaannya huruf-huruf hijaiyah dituliskan dipapan tulis kemudian guru melafalkan huruf yang dia tulis tersebut.

- 3) Seluruh siswa melafadzkan atau menirukan lafadz huruf hijaiyah secara bersama-sama

Setelah guru memberiakan contoh bacaan huruf hijaiyah kemudian siswa disuruh untuk menirukan bacaannya. Untuk mengetahui pemahaman siswa maka guru menunjuk salah satu siswa secara random untuk melafadzkan huruf hijaiyah. Guru secara kontinyu melafadzkan huruf hijaiyah yang terasa sulit untuk dilafadzkan siswa.

- 4) Guru mengoreksi bacaan siswa

Kemampuan dalam memahami suatu materi anantara satu siswa dan siswa lainnya berbeda-beda. Oleh sebab itu guru pasti sudah memaklumi keadaan tersebut dan

membimbing siswa untuk terus mengulang bacaannya ketika siswa menemui kendala dalam pengucapannya. Apabila siswa lupa dalam mengucapkannya maka guru akan mengingatkan santri untuk mengulangi bacaan tersebut, kemudian apabila siswa tidak mengetahui maka guru akan membetulkannya agar sesuai dengan *makhrojal huruf*.

- 5) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran Al-qur'an dengan membaca alhamdulillah

Setelah siswa mempelajari pelajaran Al-qur'an guru dan siswa sama-sama membaca alhamdulillah secara bersama-sama.

Perlu digaris bawahi disini bahwasannya pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode kibar secara klasikal tidak di digunakan di SD Muhammadiyah Karangakjen I dikarenakan: penggunaan cara klasikal ini menghabiskan waktu dan energi yang cukup banyak dalam pelaksanaannya kemudian Target dengan cara klasikal ini bisa dicapai langsung dengan cara privat. Karena ada beberapa kelemahan dengan cara ini, maka Pak Iwan selaku kordinator kibar SD Muhammadiyah Karangakjen I Yogyakarta meniadakannya dan dalam proses pembelajarannya langsung digunakan dengan cara privat. (hasil wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 09 Februari 2017)

6. Waktu pelaksanaan

Dalam seminggu kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode kibar di SD Muhammadiyah Karangakjen I Yogyakarta berlangsung selama 4 hari saja yakni senin, selasa, rabu dan kamis. Pembelajaran Al-qur'an dimulai jam 07.30 sampai 08.30.

jadi pembelajaran hanya berlangsung sekitar satu jam saja. Kemudian di lanjut dengan pelajaran-pelajaran sekolah lainnya.

Pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi SD Muhammadiyah Karangajen I Yogyakarta sebelum pelajaran-pelajaran lainnya. (wawancara dengan Pak Suhardi selaku Kepala Sekolah MUKARTA I tanggal 06 Februari 2017)

C. Hasil kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan metode kibar

Pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an. Dalam prosesnya kordinator kibar untuk SD Muhammadiyah Karangajen I Yogyakarta membuat parameter agar siswa-siswi dapat mengetahui kemampuan dirinya masing-masing dan kemudian bisa melanjutkan ke tingkatan selanjutnya. Standarisasi bacaan siswa-siswi pada kenaikan buku kibar:

1. Buku kibar A
 - a. Siswa dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama pengucapan dan bentuknya
 - b. Siswa dapat menyambung huruf-hurif hijaiyah
 - c. Siswa mampu membaca huruf *mad*
 - d. Siswa mampu membaca *fatwah* dan *fatwah tanwin* dengan baik.

2. Buku kibar B
 - a. Siswa dapat membaca bacaan *kasrah* dan *kasrah tanwin* dengan baik
 - b. Siswa dapat membaca bacaan *dhommah* dan *dhommah tanwin*
 - c. Siswa mengetahui tanda *sukun*
 - d. Siswa memahami bacaan *qalqalah*
3. Buku kibar C
 - a. Siswa menguasai bacaan *waqaf*, *tasydid*, *mad wajib* dan *mad jaiz*
 - b. Siswa menguasai bacaan *idgham bigunnah*, *idgham bilagunnah*, *iqlab*, *ikhfa* dan *idzhar*
 - c. Siswa menguasai bacaan *idgham mimmi*, *ikhfa syawafi* dan *idzhar syafawi*
 - d. Siswa memahami bacaan *mad lazim kilmi* dan *harfi*
 - e. Siswa dapat membaca tartil dan dapat membaca Al-qur'an dengan fasih. (hasil dokumentasi buku kibar)

Namun secara umum indikator keberhasilan siswa dalam membaca Al-qur'an anataralain adalah santri dapat mengeja huruf hijaiyah dan mampu membedakan *makhrojal huruf* yang mirip bunyi serta bentuknya.

1) Kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan dapat diambil keterangan bahwasannya kegiatan

pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode kibar ini berjalan baik. Siswa mengikuti pembelajaran ini dengan antusias karena dengan metode ini mereka serasa dipermudah untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Pada penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh keterangan bahwa rata-rata anak kelas 1 SD sebagian sudah dapat membaca Al-qur'an padahal target dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar di SD Muhammadiyah Karangjajen I ini adalah anak kelas 2 yang akan naik ke kelas 3 SD sudah dapat membaca Al-qur'an tapi kenyataannya belum sampai kelas 2 SD saja anak-anak SD kelas 1 sudah dapat membacanya.

Hasil wawancara yang didapat peneliti di lapangan bahwa sebelum metode ini diterapkan di SD ini, terdapat masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an bahkan sampai siswa-siswi sudah menaiki kelas lima SD. Tetapi dengan inisiatif Kepala Sekolah kemudian berkerja sama dengan lembaga kibar yang kemudian menjalin kerja sama antara keduanya kemudian ditahun 2013 disitulah saat mulai diterapkannya metode kibar ini. Dan alhasil metode ini berjalan cukup efektif dan menghasilkan siswa-siswi yang dapat membaca Al-qur'an dengan baik, benar dan cepat karena diusia mereka yang masih kecil tersebut sudah dapat membacanya.

2) Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar

Pada prosesnya setiap siswa yang akan mengakhiri buku kibar kemudian yang akan berlanjut ke buku kibar selanjutnya akan diadakan evaluasi bagi siswa tersebut. Evaluasi ini dilakukan oleh tim khusus kibar yang bagiannya khusus mengevaluasi para siswa yang akan melanjutkan ke buku kibar atau melanjutkan dari buku kibar ke Al-qur'an. Proses evaluasi dilakukan dengan cara mendatangi siswa saat pelajaran Al-qur'an atau memanggil siswa yang akan di evaluasi tersebut ketempat yang kondusif. Dengan evaluasi ini siswa yang bersangkutan akan mengetahui bahwa dirinya telah lulus dan lanjut untuk mempelajari buku kibar selanjutnya atau Al-qur'an.

“Metode kibar memberikan kemudahan bagi para siswa siswi untuk dapat membaca Al-qur'an dengan lancar, cepat dan fasih. Lancar yang dimaksudkan disini adalah siswa dapat membaca Al-qur'an tanpa di eja. Kemudian Cepat disini maksudnya adalah dengan kira-kira 9 sampai 24 bulan siswa dapat membaca Al-qur'an. Dan fasih yang dimaksudkan disini adalah siswa dapat membaca AL-qur'an dengan lancar dan cepat sesuai dengan makhrajat huruf”. (hasil wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 09 Februari 2017)

Pada proses pembelajaran Al-qur'an berlangsung, peneliti juga berkesempatan untuk menyimak bacaan sebagian siswa sesuai dengan jadwal pembelajarannya. Disaat itulah peneliti mendapat kesempatan untuk mengevaluasi apakah siswa menguasai buku kibarnya masing-masing. Dengan menyimak beberapa siswa

peneliti mendapat keterangan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai buku kibarnya masing-masing sudah baik dan lancar.

Adapun rekapitulasi yang sudah peneliti lakukan terhadap beberapa siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Karangkajen:

Tabel I:
Rekapitulasi hasil tes baca Al-qur'an

No	Nama	Kibar	Kelancaran	Kecepatan	Kefasihan
1	Alvin mahardika	B	✓	-	✓
2	Bintang J. Y. U	Qur'an	✓	-	✓
3	Azzahraha A. P	C	✓	-	✓
4	Aufa Mahya G.	B	✓	✓	✓
5	Lu'lu Alawia Z	Qur'an	✓	-	✓
6	M. kevin T. Y	C	✓	✓	✓

Dari rekapitulasi yang dilakukan peneliti, secara sekilas proses kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini memberikan kemudahan bagi siswa melalui buku kibar yang digunakan sebagai pedoman untuk memahami dan menguasai materi. (hasil observasi terhadap pembelajaran Al-qur'an dengan menyimak bacaan siswa tanggal 09 Februari 2017)

3) Kartu prestasi siswa

Dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an, setiap siswa mempunyai kartu yaitu kartu prestasi siswa. Kartu ini merupakan kartu yang didalamnya berisi tentang kemajuan-kemajuan siswa yang dicapai dalam setiap harinya setelah membaca buku kibar baik kibar A, kibar B, kibar C atau bahkan Al-qur'an. Didalam kartu ini terdapat uraian-uraian tentang peningkatan bacaan siswa atau tidak mengalami peningkatan.

Pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar, kartu prestasi siswa ini dibawa oleh guru kibar kemudian dalam pelaksanaannya guru akan memanggil siswa yang terdapat namanya di kartu tersebut untuk mempelajari Al-qur'an dengan buku kibar. Kemudian siswa akan pergi ke tempat guru kibar tersebut dengan membawa buku kibarnya masing-masing untuk dipelajarinya. Setelah pembelajaran Al-qur'an selesai maka guru akan menulis perkembangan siswa dalam kartu prestasi tersebut apakah siswa itu akan mempelajari

halaman selanjutnya esok hari atau tetap di halaman yang sama untuk pengulangan. Dalam kartu ini terdapat nama siswa, tanggal, bulan, jilid, kemajuan yang sudah didapatkan siswa dan kemudian nama dan paraf guru yang mengajar.

Pada proses kegiatannya apabila terdapat siswa yang mendapat pengulangan sampai lima kali di halaman yang sama, maka guru kibar akan mendatangi siswa tersebut atau memanggil siswa yang bersangkutan untuk di tanya mengenai hambatan yang dialami siswa tersebut. Dengan cara ini maka perkembangan atau hambatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar akan terantau dengan baik. (wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan kordinator kibar untuk SD Muhammadiyah Karangajen I Yogyakarta 09 Februari 2017)

Dengan adanya keterangan di kartu prestasi siswa maka santri dibuat untuk memperhatikan catatan-catatan yang harus diperbaiki atau untuk meningkatkan kemampuan bacaannya pada pertemuan berikutnya. Kriteria kelancaran ditentukan berdasarkan kebenaran dalam tajwid, kelancaran dan kecepatan dalam membaca kemduain mengeja huruf hijaiyah. Namun, kemampuan dalam mengeja huruf hijaiyah tersebut biasanya diberlakukan untuk siswa yang sangat belum pernah mengenal huruf hijaiyah. Bila kriteria tersebut dapat dicapai oleh siswa, maka ia akan melanjutkan pembelajaran Al-qur'an pada halaman berikutnya, dan bila kriteria tidak dapat dicapai oleh siswa tersebut maka siswa yang bersangkutan harus mengulang pada halaman yang sama. Tujuan akhir dalam pembelajaran Al-qur'an ialah kecepatan, kelanacaran dan kefasihan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf

hijaiyah sehingga apabila siswa sudah membaca dengan baik dan benar maka dapat melanjutkan pembelajaran Al-qur'an pada buku kibar berikutnya.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar di SD kelas 1 Muhammadiyah Karangajen I Yogyakarta

Semua praktek pendidikan pasti ditargetkan dalam pencapaian-pencapaian tertentu mungkin berkenaan dengan penguasaan materi pengetahuan, kemampuan sosial atau pengembangan kompetensi siswa dan sebagainya. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut diperlukan metode atau alat yang efektif. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan juga juga alat-alat atau cara yang tertentu juga. Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi pendidikan anatar guru-guru dan para siswa-siswi. Interaksi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa akan tetapi berlangsung dalam lingkungan tertentu yang masing-masingnya terdapat kelebihan maupun kekurangan atau bahkan keterbatasan sehingga suatu saat dalam prosesnya dapat menjadi hambatan dalam kegiatannya.

Melihat kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam komponen belajar mengajar maka keseimbangan maupun keserasian antara keduanya merupakan pemecahan paling praktis, walaupun bukan berarti berjalan tanpa mengalami kesulitan. Bisa dibayangkan setiap kegiatan pasti akan memperoleh hambatan nah itu memiliki unsur pendukung ataupun

unsur penghambat. Hal demikian juga terjadi dalam praktek kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar di SD kelas 1 Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta. Diantaranya ialah:

1. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar kelas 1 di SD Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta
 - a. Kemampuan membaca Al-qur'an guru yang sangat baik atau mahir

Secara keseluruhan, guru kibar yang ada di SD Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta berjumlah 26 orang termasuk kordinator kibarnya. Terdiri dari 4 orang guru kibar putra dan 22 guru kibar putri. Setiap guru kibar ini sudah memenuhi persyaratan atau memiliki standarisasi guru kibar. Antara lain: menguasai *tahsinul qira'ah*, menguasai *makhrajul huruf* dengan baik, memahami metodologi dan tehnik pengelolaan kelas serta belajar mengajar dengan menggunakan metode kibar.

Dengan guru yang banyak ini pula maka jumlah siswa-siswi yang banyak bisa dikurangi karena siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk satu orang guru. Semakin sedikit siswa yang berada dalam satu orang guru maka semakin banyak waktu yang digunakan untuk mempelajari Al-qur'an dengan metode kibar kemudian juga guru dapat memantau siswa

dengan baik. (hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar tanggal 09 Februari 2017)

Guru-guru kibar ini juga sudah memiliki syahadah untuk mengajarkan kibar, memiliki kepribadian yang baik, ikhlas berjiwa pendidik, kasih sayang terhadap anak, memiliki azzam atau kemauan yang kuat untuk terus menerus belajar dan mengajar. Dengan adanya persyaratan tersebut proses pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar dapat berjalan dengan lancar dan baik kemudian dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

- b. Metode yang di gunakan sangat mempermudah siswa-siswi dalam pelaksanaannya

“Dalam proses pembelajaran Al-qur'an metode kibar cukup mempermudah para siswa untuk mempelajari Al-qur'an. Hal ini bisa dilihat dari antusias para siswa dalam mempelajari karena dalam penerapannya menggunakan metode kibar yang didalamnya terdapat kelebihan-kelebihan seperti yang sudah dibahas sebelumnya oleh peneliti. Kemudian dalam metode kibar di gunakan buku kibar sebagai panduan dalam penerapannya yang dimana cuman ada 3 buku yaitu buku kibar A, B dan C yang tentunya semakin mempercepat siswa untuk dapat mempelajari Al-qur'an”. (hasil wawancara dengan pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 09 Februari 2017)

Disini bukan hanya cepat dalam artian yang penting cepat tapi meninggalkan materi-materi yang di pelajari akan tetapi dalam buku kibar tersebut terdapat materi-materi yang dimana harus dipelajari dan dikuasai oleh para siswa dan kemudian

terdapat evaluasi setelah mempelajari buku-buku kibar agar dapat melanjutkan ke Al-qur'an.

c. Suasana kelas yang kondusif

Siswa-siswi kelas 1 SD Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E dan kelas F. Dalam satu kelas jumlah rata-rata kelas 1 sekitar 20 orang lebih. Dan 4 orang guru kibar menangani satu kelas. Jadi, kurang lebih setiap 6-7 orang siswa ataupun siswi di bimbing oleh satu guru kibar dalam pembelajarannya. Dan setiap siswa yang sudah selesai diajar maka akan dikasih tugas seperti menulis surat-surat pendek atau menulis contoh dari hukum bacaan tertentu sehingga menimalisir terjadinya keributan dalam ruangan kelas. (hasil observasi pada pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar tanggal 09 Februari 2017)

d. Program pembelajaran Al-qur'an yang menekankan peran wali siswa untuk senantiasa mendampingi anak-anaknya untuk tetap mempelajari Al-qur'an di lingkungan keluarga sehingga tugas yang diberikan dan bisa dikerjakan bersama orang tua atau wali siswa di rumah. (hasil wawancara dengan Pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 09 Februari 2017)

2. Faktor penghambat dalam penerapan metode kibar kelas 1 di SD Muhammadiyah Karangkajen I Yogyakarta

a. Pendidik

1). Kualifikasi guru kibar

Seorang pendidik harus dapat memahami relevansinya terhadap tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuk pribadi yang utama. Disamping itu, pendidik perlu memahami metode-metode intruksional yang aktual yang ditunjukkan oleh Al-qur'an atau yang diduksikan dari Al-qur'an, dan dapat memberi motivasi dan disiplin bagi siapa saja yang berminat untuk mempelajarinya.

Dalam proses penerimaan calon guru kibar, tidak dilakukan oleh pihak dari SD Muhammadiyah Karangkajen akan tetapi dilakukan oleh kordinator kibar Yogyakarta. Untuk menjadi guru kibar tidak mensyaratkan gelar sarjana bagi calon guru kibar, namun hanya mensyaratkan calon guru kibar harus sudah bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa berdampak kurangnya kemampuan profesionalisme guru. Bahkan ada beberapa guru yang masih kuliah ataupun lulusan prodi yang bukan pendidikan. (hasil observasi dan dokumentasi guru kibar 09 Februari 2017)

Selain itu, tidak mudah bagi seorang guru untuk melakukan pembelajaran apalagi dilakukan dalam sebuah ruangan kelas atau formal. Secara tidak langsung dibutuhkan guru yang yang berkompeten dibidang pendidikan agar tau seluk beluk yang terjadi dalam pendidikan tersebut. Pada intinya, metode kibar ini

termasuk dalam kategori pembelajaran langsung, maka keberhasilan metode ini sangat besar tergantung pada kemampuan guru seperti persiapan, pengetahuan, motivasi dan kemampuan lain seperti pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi.

2). Guru kibar yang tidak hadir

Kemudian hambatan selanjutnya bagi penerapan metode kibar ini adalah beberapa guru yang ketika jadwal pembelajaran Al-qur'an mereka tidak masuk.

Guru kibar yang tidak masuk mengajar ini yang kemudian menjadi salah satu hambatan dimana seorang guru yang tidak masuk maka akan menambah beban bagi seorang guru lain yang masuk. Karena harus membimbing siswa yang cukup banyak dikarenakan pembimbing para siswa tersebut tidak hadir. Dengan banyaknya siswa yang dimbing maka banyak energi yang harus dikeluarkan dan waktu yang semakin sempit untuk melakukan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini. Ini juga bisa berakibat pada keributan siswa yang terjadi dalam suatu ruangan kelas. (hasil wawancara dengan pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 09 Februari 2017)

Dengan banyaknya siswa yang dimbing maka banyak energi yang harus dikeluarkan dan waktu yang semakin sempit untuk melakukan pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini. Ini juga bisa berakibat pada keributan siswa yang terjadi dalam suatu ruangan kelas.

b. Siswa

1). Lupa

Belajar merupakan proses menguasai makna atau materi pembelajaran dari suatu bahan. Mengingat adalah salah satu bentuk untuk memahami pembelajaran untuk memelihara penguasaan makna yang baru dan kemudian lupa adalah hal yang berbalikan atau hal yang bertentangan dengan mengingat karena hilangnya penguasaan sesuatu yang sudah kita kuasai.

Tidak dapat dipungkiri juga dalam penguasaan materi yang dikuasai oleh siswa sering juga terjadi hal yang serupa. Dalam proses pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar ini juga terdapat beberapa siswa-siswi yang mengalami hal yang sama (lupa). Hal ini juga menjadikan salah satu hambatan bagi para siswa dalam mempelajari Al-qur'an. (hasil wawancara dengan pak Iwan Rustiawan selaku kordinator kibar MUKARTA tanggal 09 Februari 2017)

Nah disinilah tugas atau peran guru untuk mengingatkan siswa-siswinya agar dapat mengingat kembali tentang materi yang sudah diajar tentunya dengan cara yang efektif. Disini juga tugas wali siswa untuk terus membimbing anaknya belajar di rumah, mengingat tentang pelajaran-pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

2). Kurang fokus

Pada usia anak-anak seperti pada siswa-siswi kelas 1 SD Muhammadiyah Karangajen I Yogyakarta ini juga kurang dapat memusatkan pikirannya dengan baik ketika proses belajar berlangsung. Beberapa siswa terganggu ketika proses belajar berlangsung ketika saat itu terdapat obyek yang menarik

perhatiannya. (hasil observasi pada pembelajaran Al-Qur'an metode kibar 09 Februari 2017)

c. Alokasi waktu

Pendidikan dan pengajaran selalu berlangsung dengan keterbatasan-keterbatas., baik dalam kemampuan, waktu, tempat, fasilitas atau bahkan biaya. Pada penerapan metode kibar di SD kelas 1 Muhammadiyah Karangakajen I Yogyakarta ini masih dibidang membutuhkan tambahan waktu dalam pembelajaran Al-qur'an dikarenakan waktu yang saat ini dijadikan sebagai waktu pembelajaran Al-qur'an masih sedikit. Karena, dalam penerapannya siswa-siswi SD kelas 1 MUKARTA memiliki perbedaan dalam mempelajari kibar. Belum lagi apabila seorang anak salah dalam melafalkan atau kemudian mengingat kembali huruf hijaiyah yang dia lupa. Tentunya disini akan lebih efektif kalau ada tambahan sedikit waktu agar pembelajaran Al-qur'an dengan metode kibar berjalan maksimal. (hasil observasi pada pembelajaran Al-qur'an metode kibar 09 Februari 2017)

